

Membangun Komunitas Positif melalui Literasi Sosial Media untuk Anak Muda

Elbi Fadhilah Riyadi¹, Mario Sulivan², Rizki Romadhoni³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email: [1elbiefadilah@gmail.com](mailto:elbiefadilah@gmail.com), [2sulivanmr@gmail.com](mailto:sulivanmr@gmail.com), [3rizkidoni10@gmail.com](mailto:rizkidoni10@gmail.com)

Abstrak—Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong intensitas penggunaan media sosial di kalangan peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi proses pendidikan dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik bijak bermedia sosial dan literasi digital di SMK Letris Indonesia 2 serta implikasinya terhadap perilaku belajar dan kehidupan sosial peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terbatas, dan telaah dokumen sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa upaya penguatan literasi digital dan etika bermedia sosial berkontribusi positif terhadap peningkatan kesadaran peserta didik dalam menyaring informasi, menjaga etika komunikasi daring, serta memanfaatkan media digital secara produktif. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi literasi digital dalam budaya sekolah untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan pembentukan karakter peserta didik SMK.

Kata Kunci: Literasi Digital, Media Sosial, Komunitas Positif, PKM, Anak Muda, Bijak Bermedia Sosial, SMK, Pendidikan Berkarakter

Abstract—The rapid development of information and communication technology has increased the intensity of social media use among vocational high school students. This condition presents both opportunities and challenges for educational processes and character development. This study aims to describe the practice of wise social media use and digital literacy at SMK Letris Indonesia 2, as well as its implications for students' learning behavior and social life. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observation, limited interviews, and a review of school documents. The findings indicate that strengthening digital literacy and ethical social media use contributes positively to students' awareness in filtering information, maintaining ethical online communication, and utilizing digital media productively. These results highlight the importance of integrating digital literacy into school culture to support meaningful learning and the development of students' character in vocational education..

Keywords: Digital Literacy, Social Media, Positive Community, Community Service Program (PKM), Youth, Wise Use of Social Media, Vocational High School (SMK), Character Education

1. PENDAHULUAN

Pemanfaatan media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Di lingkungan SMK, media sosial digunakan tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan hiburan, tetapi juga sebagai pendukung pembelajaran dan pengembangan diri. Namun, tingginya intensitas penggunaan tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika, tanggung jawab, dan keamanan dalam ruang digital.

SMK Letris Indonesia 2 sebagai lembaga pendidikan vokasi memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik yang tidak hanya kompeten secara keterampilan, tetapi juga memiliki karakter dan kecakapan digital.

Oleh karena itu, penguatan bijak bermedia sosial dan literasi digital menjadi kebutuhan mendesak agar peserta didik mampu menggunakan teknologi secara tepat guna, bertanggung jawab, dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan. Mahasiswa Universitas Pamulang (UNPAM) bertekad untuk mengambil bagian dalam Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dan membantu menyelesaikan masalah-masalah ini karena mereka menyadari betapa mendesaknya hal tersebut. PKM ini mencantohkan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang menekankan kontribusi kepada masyarakat di samping penelitian dan pengajaran.

Jurnal ini akan mengulas secara mendalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang difokuskan pada edukasi literasi media sosial bagi siswa SMK Letris Indonesia 2. Tujuan utama program ini adalah untuk memberikan siswa informasi dasar yang mereka butuhkan untuk menggunakan media sosial secara bertanggung jawab dan efektif dalam kehidupan sehari-hari

mereka. Mahasiswa UNPAM meluncurkan kampanye ini dengan harapan dapat meletakkan dasar bagi lingkungan daring yang lebih aman dan bermanfaat bagi generasi muda negara ini.

2. METODE PELAKSANAAN



Gambar 1. Foto Penyerahan Doorprize Kepada Siswa/i

Di SMK Letris Indonesia 2, Pamulang, kegiatan bakti sosial ini berlangsung pada tanggal 20 November 2025. Tujuan dari kegiatan edukatif dan interaktif ini adalah untuk membantu siswa di SMK Letris Indonesia 2 memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bahaya dan konsekuensi penggunaan media sosial yang ceroboh, termasuk penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan perundungan siber.



Gambar 2. Foto Bersama Kepala Program dan Siswa/i

Materi ini sangat relevan karena Siswa SMK (usia remaja) adalah Generasi Z atau Generasi Alpha yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan media sosial (Instagram, TikTok, X, dll.). Mereka menghabiskan waktu signifikan di platform ini untuk bersosialisasi, mencari informasi, dan berekspresi. Kemudian Materi ini mengajarkan pentingnya menjaga privasi data dan menyadari bahwa setiap unggahan akan meninggalkan jejak permanen yang dapat memengaruhi masa depan mereka (misalnya, saat mencari pekerjaan atau melanjutkan studi). Bagi siswa SMK, yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja atau perkuliahan, pemahaman tentang bagaimana membangun citra diri (*personal branding*) yang positif di media sosial sangatlah penting. Calon perusahaan atau kampus sering meninjau profil media sosial pelamar.

Metode yang digunakan untuk menyampaikan materi adalah dengan melakukan presentasi diikuti dengan sesi tanya jawab serta kuis. Siswa dan siswi yang aktif yang aktif dalam sesi tanya jawab dan berani mengajukan pertanyaan diberikan penghargaan berupa hadiah dan doorprize sebagai apresiasi.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang etika digital, kemampuan mengidentifikasi hoaks, serta kesadaran membangun komunitas yang sehat di media sosial. Guru pembimbing mengapresiasi relevansi materi dengan kebutuhan pendidikan era digital.



Gambar 3. Sesi Penyampaian Materi

Bertujuan untuk mendidik mereka dengan keterampilan berpikir kritis dan prinsip-prinsip etika untuk terlibat dalam dunia digital, program Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, yang berjudul "Bijak Bermedia Sosial dan literasi digital," hadir untuk membantu para siswa dan remaja. Materi yang disampaikan dirasa sangat relevan mengingat media sosial telah menjadi ruang utama bagi anak muda untuk berkomunikasi, mencari informasi, dan membangun identitas digital, namun di sisi lain menyimpan tantangan serius seperti dalam sikap menggunakan media sosial dan *cyberbullying*.

Pemaparan materi dibagi menjadi beberapa fokus utama. Pertama, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai pengertian literasi sosial media yang mencakup kemampuan menilai kebenaran informasi serta berkomunikasi secara etis. Dalam sesi ini, dibahas mengenai dampak positif media sosial, seperti akses informasi pendidikan dan sarana *personal branding* yang membantu siswa menciptakan portofolio digital untuk masa depan mereka.

Selanjutnya, pembahasan beralih pada dampak negatif media sosial untuk meningkatkan kewaspadaan peserta. Poin-poin kritis seperti penyebaran hoaks, *cyberbullying*, kecanduan media sosial, hingga fenomena FOMO (*Fear of Missing Out*) dikupas tuntas. Penekanan diberikan pada pentingnya kompetensi berpikir kritis (*Critical Thinking*) dan tanggung jawab digital agar setiap jejak digital yang ditinggalkan oleh siswa bersifat positif dan edukatif.

Untuk memastikan pemahaman peserta, kegiatan dilanjutkan dengan praktik interaktif. Sesi ini meliputi:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menanamkan sikap bijak bermedia sosial, antara lain melalui integrasi materi literasi digital dalam pembelajaran, pembiasaan etika komunikasi daring, serta pengawasan penggunaan media sosial di lingkungan sekolah. Peserta didik mulai menunjukkan kemampuan dalam memilih informasi, menghindari penyebaran konten yang tidak sesuai, dan menjaga sopan santun dalam interaksi digital.

Dalam aspek literasi digital, peserta didik mampu memanfaatkan teknologi untuk menunjang pembelajaran dan pengembangan kompetensi kejuruan. Media digital digunakan sebagai sarana

mencari referensi, menyusun tugas, dan menampilkan karya secara kreatif. Meskipun demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan agar pemanfaatan media sosial lebih optimal dan konsisten dengan tujuan pendidikan.

Selama sesi praktik dan diskusi, terlihat antusiasme yang tinggi dari para peserta. Hal ini menunjukkan peningkatan kesadaran mereka terhadap pentingnya menyaring konten sebelum dibagikan (*Think Before You Share*). Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tidak hanya menjadi pengguna media sosial yang pasif, tetapi mampu menjadi *role model* dalam membangun komunitas digital yang sehat, produktif, dan inspiratif di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

4. KESIMPULAN

Penguatan bijak bermedia sosial dan literasi digital di SMK Letris Indonesia 2 memberikan dampak positif terhadap perilaku belajar dan kehidupan sosial peserta didik. Integrasi literasi digital dalam budaya sekolah membantu membentuk peserta didik yang cakap digital, beretika, dan bertanggung jawab. Ke depan, diperlukan komitmen berkelanjutan dari seluruh warga sekolah untuk mengembangkan program literasi digital yang adaptif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Melalui seminar, pelatihan, dan diskusi interaktif, siswa memperoleh pengetahuan tentang penggunaan media sosial secara bijak, etis, dan bertanggung jawab, serta mampu mengenali dampak positif dan negatif dari aktivitas digital.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis, etika berkomunikasi, dan kesadaran dalam membangun komunitas digital yang positif. Oleh karena itu, program PKM ini diharapkan dapat menjadi kegiatan berkelanjutan guna mendukung terciptanya budaya literasi digital yang sehat dan produktif di kalangan generasi muda.

REFERENCES

- Amirullah. (2015). Pengantar manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing management. Pearson Education.
Ribble, M. (2011). Digital citizenship in education. Washington, DC: ISTE.
UNESCO. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills. Paris: UNESCO.